

## **Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Servik dengan Metode IVA Pada Wanita Usia Subur dan Resiko**

**Meta Nurbaiti<sup>1</sup>, Nuriza Agustina<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup>Program Studi Keperawatan, STIK Bina Husada Palembang, Indonesia*

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Meta Nurbaiti

**E-mail:** [meta.nurbaiti@gmail.com](mailto:meta.nurbaiti@gmail.com)

### **Abstrak**

*Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, khususnya kepada wanita subur dan beresiko agar dapat melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Karena karena tekniknya mudah/ sederhana, biaya rendah/murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode berupa pemberian pendidikan kesehatan dalam bentuk penyampaian materi dengan penyuluhan, topik pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dan juga menggunakan media leaflet bergambar yang diberikan kepada peserta penyuluhan dan banner, sehingga materi yang disampaikan mudah untuk dipahami. Adapun, kesimpulan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur dan beresiko.*

**Kata kunci** - Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, IVA

### **Abstract**

*The implementation of this community service activity aims to provide knowledge and understanding about early detection of cervical cancer using the IVA method, especially to fertile and at-risk women, so they can carry out early detection of cervical cancer using the IVA method. Because the technique is easy/simple, low/cheap, and has a high level of sensitivity, it is fast and accurate enough to find abnormalities at the cell disorder stage (dysplasia) or before they are precancerous. This community service activity uses a method in the form of providing health education in the form of delivering material with counseling on the topic of knowledge of early detection of cervical cancer using the IVA method and also using the media of illustrated leaflets that are given to counseling participants and banners so that the material presented is easy to understand. Meanwhile, the conclusion from implementing this community service activity is that providing health education is effective in increasing knowledge of early detection of cervical cancer using the IVA method in women of childbearing age and at risk.*

**Keywords** - Health Education, Knowledge, IVA

## **PENDAHULUAN**

Untuk melakukan pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim (Kemenkes, 2019).

Sekarang ini telah dikenal beberapa metode skrining dan deteksi dini kanker leher rahim, yaitu tes pap smear, IVA, pembesaran IVA dengan gineskopi, kolposkopi, servikografi, thin Prep dan tes HPV (Wilgin, 2011). Namun yang sesuai dengan kondisi di negara berkembang termasuk Indonesia adalah dengan menggunakan metode IVA, karena tekniknya mudah/ sederhana, biaya rendah/ murah dan tingkat sensitifitasnya tinggi, cepat dan cukup akurat untuk menemukan kelainan pada tahap kelainan sel (displasia) atau sebelum prakanker. Pemeriksaan IVA saat ini merupakan suatu keharusan bagi wanita, sebagai sarana pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat. Tes IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) bisa dilakukan dirumah sakit, puskesmas, klinik pribadi dokter dan praktek bidan yang sudah terlatih, biaya cukup relative murah bahkan gratis jika dipuskesmas (Mouliza, 2020)

Mayoritas perempuan yang didiagnosi kanker leher rahim biasanya tidak melakukan skrining test atau tidak melakukan tindak lanjut setelah ditemukan adanya hasil abnormal. Tidak melakukan tes skrining secara reguler merupakan faktor terbesar penyebab terjangkitnya kanker leher rahim pada seseorang. Alasan seorang perempuan tidak melakukan skrining tes atau deteksi dini menurut Emilia, 2010 pada umumnya karena kendala sosial masyarakat dan sosial ekonomi, bahwa perilaku masih menjadi penghambat pada WUS untuk melakukan deteksi dini kanker leher rahim. Kendala sosial masyarakat berkaitan dengan konsep tabu melakukan pemeriksaan, karena kanker leher rahim menyerang pada bagian yang sensitif dan tertutup. Jadi bukanlah hal yang mudah untuk mendorong perempuan membuka diri dan mengizinkan pemeriksaan dilakukan (Emilia, 2010)

Berdasarkan wawancara dan pre tes yang di berikan pada wanita usia subur dan resiko, ditemukan bahwa pemahaman ibu-ibu tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA masih kurang seperti adanya ketidak tahuan tujuan, biaya dan manfaat. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberian pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pemberian pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur dan beresiko.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa pendidikan kesehatan (penyuluhan) yang dilaksanakan di lapangan umum masyarakat wilayah kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Palembang. Metode kegiatan yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berupa : pertama tahap perencanaan : (a) melakukan analisis situasi dan perizinan, meminta izin kepada pihak Kelurahan untuk memberikan pendidikan kesehatan. Kemudian melakukan koordinasi dengan pihak kelurahan dan ketua-ketua RT dan peserta penyuluhan untuk membuat kesepakatan agar pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan. Kesepakatan tersebut meliputi materi yang disampaikan, rencana waktu pelaksanaan kegiatan, dan peserta yang mengikuti kegiatan. (b) Menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan saat kegiatan, dan kamera untuk dokumentasi kegiatan. (c) Menyiapkan perlengkapan seperti *banner*, *leaflet*, kuesioner *pre test* dan *post test*, berita acara, daftar hadir peserta materi. Kedua, tahap pelaksanaan : (1) Perkenalan kepada peserta kegiatan,

kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam bentuk penyuluhan kesehatan, berupa sosialisasi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, dengan sistem interaktif dan memanfaatkan fasilitas yang ada. Peserta penyuluhan menjadi sasaran kita dijadikan dalam satu tempat untuk mempermudah proses penyuluhan. (2) Kemudian kita memberikan pertanyaan secara lisan (*pre test*) yang bertujuan untuk mengetahui pengetahuan awal (3) Melakukan pemberian pendidikan kesehatan (penyuluhan) berupa materi tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA dengan menggunakan media edukasi berupa *banner dan leaflet* (4) Melakukan *post test* mengenai pengetahuan ibu post partum tentang senam nifas secara lisan. Ketiga Tahap Evaluasi, yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas kegiatan pengabdian masyarakat. Evaluasi dilakukan secara lisan sebelum penutupan kegiatan atau acara sosialisasi. Pemahaman yang dievaluasi menyangkut materi yang disampaikan saat ceramah, tanya jawab dan diskusi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Minggu 18 Juni 2023, dalam bentuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) dengan menggunakan media *banner dan leaflet*. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) berjalan dengan lancar dan kondusif. Jumlah total peserta sebanyak 20 orang terdiri dari wanita usia subur dan beresiko.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan (penyuluhan) dengan menggunakan media *banner dan leaflet* tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang materi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan pertanyaan secara lisan setelah penyuluhan diberikan, dan bisa dijawab oleh peserta penyuluhan, dibandingkan dengan hasil apersepsi pada saat awal penyuluhan tentang pengertian, tujuan, manfaat, prosedur dan biaya. Materi yang disampaikan dapat dimengerti oleh seluruh peserta edukasi kesehatan (penyuluhan) dan juga materi yang diberikan dirasakan sangat bermanfaat. Sarana atau upaya yang dipergunakan untuk dapat menampilkan pesan informasi mengenai senam nifas telah disampaikan dan diberikan oleh penyuluh kepada semua peserta penyuluhan, untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahamannya tentang sangat perlunya atau pentingnya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil evaluasi pelaksanaan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan (penyuluhan) dengan menggunakan media *banner dan leaflet*. Secara keseluruhan pemahaman peserta tentang senam nifas dikategorikan baik sebanyak (70%) dan dikategorikan pemahaman cukup sebanyak (30%). Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dalam bentuk edukasi kesehatan (penyuluhan) dengan menggunakan media *banner dan leaflet* merupakan pendekatan edukatif untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA pada wanita usia subur dan beresiko. Hal yang terpenting adalah pemahaman peserta untuk mau melakukan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA.

Hasil pengabdian masyarakat ini sejalan dengan hasil penelitian Marlindawati, yang berjudul Pengaruh Modul Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pus Dan Kunjungan Iva Test Di Desa Apung, hasil analisis adalah  $p < 0,002$  atau  $p < (0,05)$ , artinya hasil penelitian terkait dengan pengaruh edukasi dengan Modul kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan yang selanjutnya membuat perubahan perilaku dimulai dengan responden memahami informasi yang telah diberikan melalui edukasi kelompok tersebut sehingga responden mengubah gaya hidup ditunjukkan komitmen dalam untuk melakukan IVA tes. Ada pengaruh modul kesehatan terhadap pengetahuan dan kunjungan pemeriksaan IVA di Desa Apung (Marlindawati, 2023). Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartini, yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Puskesmas Suli, hasil analisis adalah  $p < 0,000$  atau  $p < (0,05)$ , dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan memiliki dampak pada kepatuhan WUS untuk melakukan pemeriksaan IVA (Kartini, 2023).

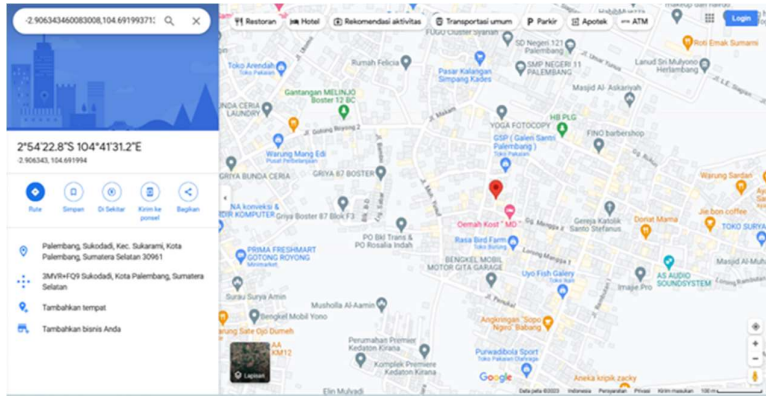
Hal yang sama juga pada hasil pengabdian masyarakat oleh Wulandari yang berjudul Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Metode Iva Test Di Tim Penggerak Pkk Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau, hasil pengabdian masyarakat melalui Kegiatan PKM ini ada tiga upaya yang dilakukan untuk meningkatkan Pengetahuan masyarakat khususnya Wanita Usia Subur yaitu: Kesatu Di Provinsi Riau, penderita kanker serviks adalah sebanyak 894 orang. (Profil Dinkes Riau, 2013). Berdasarkan data yang diperoleh di Puskesmas Rambah Rokan Hulu tahun 2022, dari 130 wanita yang termasuk dalam cakupan pemeriksaan IVA, diperoleh hasil pemeriksaan negatif 94 orang dan positif berjumlah 36 orang. Kedua Pencegahan primer adalah pendidikan dan promosi, vaksinasi, pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan antibodi, vaksinasi dapat mencegah terjadinya HPV 16 dan 18 yang menyebabkan infeksi 71% kasus serviks kanker. Ketiga Pencegahan sekunder adalah Pap smear atau IVA (inspeksi visual asam asetat) (Sri Wulandari, 2023)

Pendidikan kesehatan adalah upaya untuk memberikan informasi kesehatan dan keterampilan kepada individu, kelompok dan masyarakat. Pendidikan kesehatan adalah segala upaya untuk memberikan pendidikan, informasi, pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan mutu kesehatan baik pada tingkat individu, kelompok maupun masyarakat. Bertujuan untuk masyarakat sehat lingkungan, sehat fisik dan sehat sosial menjadi masyarakat yang peduli dan terdidik (Induniasih, 2019). Salah satu kegiatan pendidikan biasa digunakan dalam pendidikan kesehatan adalah konseling. Konseling atau penyuluhan adalah kegiatan berkomunikasi atau bertukar informasi dari penyuluh kepada peserta penyuluhan. Komunikasi atau informasi berupa pengetahuan, keterampilan atau sikap (Notoadmojo, 2012).

Kanker serviks sendiri merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam leher rahim/serviks (bagian terendah leher rahim yang menempel pada puncak vagina). Kanker serviks biasanya disebabkan oleh berganti-ganti pasangan, melakukan hubungan seksual dibawah usia 20 Tahun, personal hygiene, dan perilaku hidup tidak sehat. Kanker serviks biasanya menyerang wanita 35-55 Tahun. 90% dari kanker serviks berasal dari sel skuamosa yang melapisi serviks dan 10% sisanya berasal dari sel kelenjar penghasil lendir pada saluran servikal yang menuju kedalam rahim (Mouliza, 2020). Kanker serviks biasanya disebabkan oleh suka bergonta-ganti pasangan, wanita yang berhubungan seksual di usia muda, merokok, mempunyai banyak anak, sosial ekonomi rendah, menggunakan pil KB, menderita penyakit menular seksual, gangguan imunitas ((KPKN), 2021).

Untuk melakukan pencegahan dan pengendalian kanker di Indonesia, khususnya dua jenis kanker terbanyak di Indonesia, yaitu kanker payudara dan leher rahim, pemerintah telah melakukan berbagai upaya antara lain deteksi dini kanker payudara dan kanker leher rahim pada perempuan usia 30-50 tahun dengan menggunakan metode Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) untuk payudara dan Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) untuk leher rahim (Kemenkes, 2019). Pemeriksaan IVA saat ini merupakan suatu keharusan bagi wanita, sebagai sarana pencegahan dan deteksi dini kanker serviks. IVA adalah suatu pemeriksaan serviks secara langsung (dengan mata telanjang) setelah pemberian asam asetat (cuka) 3-5%. Pemberian asam asetat akan mempengaruhi epitel abnormal dimana akan terjadi peningkatan osmolaritas cairan ekstra seluler, yang bersifat hipertonik ini akan menarik cairan dari intra seluler sehingga membran sel akan kolaps dan jarak antar sel akan semakin dekat.

Hasil akhir diperoleh bahwa kita harus sering memberikan edukasi sehingga menambah pengetahuan kepada wanita usia subur dan beresiko tentang deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA, karena kegiatan tersebut sangat banyak manfaatnya.



Gambar 1.  
Lokasi Tempat Penyuluhan



Gambar 2.  
Penyampaian Materi tentang Deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA



Gambar 3.  
Persiapan kegiatan (Media penyuluhan Banner)

## **KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berjalan dengan baik dan lancar. Evaluasi dari pelaksanaannya kegiatan ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang pengertian, tujuan, manfaat, prosedur dan biaya deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta yang mengikuti edukasi kesehatan ini (penyuluhan) dapat memahami deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Pengetahaun yang telah dipahami dapat menjadi salah satu wawasan bagi peserta agar dapat melaksanakan deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA untuk mencegah terjadinya kanker serviks secara dini.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua STIK Bina Husada Palembang, peserta penyuluhan, Lurah kelurahan Sukodadi Kecamatan Sukarami Palembang, dan mahasiswa Program Studi Keperawatan Ners STIK Bina Huasada yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Emilia, O. d. (2010). *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Induniasih, W. R. (2019). *Promosi Kesehatan. Pendidikan Kesehatan Dalam Keperawatan*. Yogyakarta: PT.Pustaka Baru.
- Kartini. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Kepatuhan Ibu Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (Iva Test) Di Puskesmas Suli. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Farmasi dan Kesehatan*, 1 No. 3, 218-228. doi:<https://doi.org/10.59841/jumkes.v1i3.171>
- Kemendes, R. (2019). Hari Kanker Sedunia. Retrieved from kemkes.go.id: [www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html](http://www.kemkes.go.id/article/view/19020100003/hari-kanker-sedunia-2019.html).
- Komite Penanggulangan kanker nasional (KPKN), K. P. (2021). Literasi kanker. Retrieved from Literasikanker.perpusnas.go: <https://literasikanker.perpusnas.go.id/detail-artikel-kanker-leher-rahim-kanker-serviks>
- Marlindwati, I. C. (2023). Ppengaruh Modul Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Pus Dan Kunjungan IVA Test Di Desa Apung. *Aspiration of Health Journal*, 1 No. 3, 543-553. doi:<https://doi.org/10.55681/aohj.v1i3.199>
- Mouliza, N. &. (2020). Pengetahuan Ibu Tentang Kanker Serviks Terhadap Pemeriksaan Iva. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Indonesia*, 10.
- Notoadmojo, S. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sri Wulandari, A. A. (2023). Sosialisasi Deteksi Dini Kanker Servik Dengan Metode IVA Test Di Tim Penggerak PKK Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Riau. *Martabe, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6 (8), 3066-3073. doi:<http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v6i8.%25p>
- Wahyuningsih, S. (2019). *Asuhan Keperawatan Post Partum*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Wilgin, C. e. (2011). *Skrining Kanker serviks dengan IVA dan Model Aplikasi di Lapangan*. Jakarta: FK UI.